



## Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul pada Elemen Dasar *Fashion Design* di SMKN 1 Sooko Mojokerto

Airiza Aulia<sup>1\*</sup>, Peppy Mayasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Ketintang, Surabaya

\*Korespondensi penulis: [airiza.19030@mhs.unesa.ac.id](mailto:airiza.19030@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *In the learning process in class X of SMK majoring in Fashion Design, there are Basic Elements of Fashion Design which cover various topics. One of the topics taught is about the parts and forms of clothing. The teaching method applied is appropriate, but there needs to be development of the learning media used, namely e-modules, to make it easier for educators and students during the teaching and learning process. For this study, the Research and Development method was used by applying the ADDIE model through a series of steps, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. These stages are carried out to collect information about user needs, followed by development activities to create products. The findings of this study indicate that the level of validity of the e-module based on the assessment of media experts, material experts, and language experts reached an average of 3.28, falling into the very valid category. The results of classical student learning on the use of e-modules as learning media got 93.3% and were categorized as very good. Student responses to the e-module learning media regarding parts and forms of clothing recorded a score of 79.8% which was also in the very good classification. Therefore, it can be concluded that the e-module on clothing parts and forms is very valid for use in teaching because it is able to optimize student learning outcomes.*

**Keywords:** *Development, E-Modules, Fashion Design, Learning Media.*

**Abstrak.** Dalam proses pembelajaran di kelas X SMK dengan jurusan Tata Busana, terdapat Elemen Dasar Fashion Design yang mencakup berbagai pokok bahasan. Salah satu topik yang diajarkan adalah tentang bagian dan bentuk busana. Metode pengajaran yang diterapkan sudah sesuai, tetapi perlu ada pengembangan media pembelajaran yang dikenakan yaitu e-modul, supaya memudahkan pendidik dan terdidik saat kegiatan pembelajaran. Untuk penelitian ini digunakan metode Penelitian dan Pengembangan *Research and Development* dengan menerapkan model ADDIE melalui serangkaian langkah yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pengguna, dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan untuk menciptakan produk. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat validitas e-modul berlandaskan penilaian pakar media, pakar materi, dan pakar bahasa mencapai rerata 3,28, masuk kedalam kategori sangat valid. Hasil belajar siswa secara klasikal terhadap penggunaan e-modul sebagai media pembelajaran mendapat 93,3% dan dikategorikan baik sekali. Respon siswa terhadap media pembelajaran e-modul mengenai bagian dan bentuk busana mencatat skor 79,8% yang juga berada dalam klasifikasi sangat baik. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa e-modul tentang bagian dan bentuk busana sangat valid untuk dipakai dalam pengajaran karena hasil belajar siswa mampu dioptimalkan .

**Kata Kunci:** E-Modul, *Fashion Design*, Media Pembelajaran, Pengembangan.

### 1. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan di jenjang menengah yang memberikan pembekalan pada siswa berbasis kompetensi dengan tujuan agar siswa terampil beradaptasi pada budaya kerja (Prahastuti, 2023), dengan kurikulum yang diterapkan pada saat itu yaitu kurikulum merdeka. Salasatu sekolah yang telah mengenakan kurikulum merdeka adalah SMKN 1 Sooko Mojokerto. Kurikulum merdeka meliputi beberapa elemen. Elemen Dasar Fashion Design (DFD) materi Bagian dan Bentuk Busana di jurusan

Tata Busana di kelas X menjadi fokus penelitian yang akan diajarkan. Bagian dan bentuk busana merupakan bagian-bagian yang melengkapi atau menyusun busana diantaranya; bentuk garis leher, kerah, manset, lengan, saku, rok, celana, dan blus.

Melalui wawancara pada bulan Oktober 2022 dengan guru pendidik Dasar Fashion Design (DFD) di SMKN 1 Sooko Mojokerto, diketahui hasil belajar siswa masih kurang optimal pada mata pelajaran DFD di sub elemen bagian dan bentuk busana. Hasil belajar siswa hanya 60% yang sudah mencapai tingkat minimal ketuntasan tujuan pembelajaran. Saat proses pembelajaran DFD materi bagian dan bentuk busana, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dimana guru mendemonstrasikan bagian-bagian busana di papan tulis, hal tersebut sudah tepat karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas X yang baru belajar mengenai busana. Sedangkan media yang digunakan adalah lembaran handout dengan media papan tulis. Lembaran handout berisi materi yang akan diajarkan berbentuk *hard file* yang kemudian difotokopi untuk dibagikan kepada siswa. Media papan tulis digunakan guru untuk mendemonstrasikan bagian dan bentuk busana.

Permasalahan ditemukan dari hasil pengamatan saat mata pelajaran DFD, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan salah satu jenis bagian busana, namun hanya sedikit siswa yang mengetahui dan memberikan jawaban yang benar. Sedangkan sebagian siswa yang lain pasif dan bingung saat diminta menggambar bagian dan bentuk busana. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas x, tidak semua siswa tertarik untuk membaca lembaran handout karena di dalam handout hanya berisi gambar belum disertai dengan penjelasan tentang bagian dan bentuk busana. Selain itu, jika handout difotokopi gambar di dalamnya menjadi hitam putih dan tidak terlihat jelas. Hal tersebut menjadi penyebab beberapa siswa tidak tertarik dalam belajar sehingga lupa membawa lembaran handoutnya saat kegiatan belajar di sekolah. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru, guru merasa kesulitan jika harus menjelaskan dan mendemonstrasikan semua gambar bagian dan bentuk busana karena keterbatasan waktu jam pelajaran. Oleh karenanya, guru memberikan lembaran handout dan hanya menjelaskan sebagian materi di papan tulis.

Berlandaskan permasalahan yang ditemui, tampak bahwa meskipun sistem pembelajaran yang diterapkan sudah baik, pemanfaatan media pembelajaran yang komprehensif, terstruktur dan menarik untuk topik bagian dan bentuk busana masih kurang maksimal. Oleh dari itu guna menyelesaikan permasalahan, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang sanggup membantu siswa dalam memafhumi materi. Selain itu kesulitan siswa yang sering lupa membawa handout perlu diatasi dengan dibuatnya media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, penggunaan kertas dapat dikurangi dan

siswa dapat mengakses materi secara online dimanapun dan kapanpun. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk E-modul atau Modul Elektronik.

E-modul dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang memberikan siswa keleluasaan belajar sendiri, dengan keunggulan terletak pada sifatnya yang praktis dan terstruktur. Alat pembelajaran berupa e-modul ini disajikan dengan cara yang menarik, selaras dengan kemajuan dan kebutuhan siswa, agar mereka lebih terdorong untuk belajar. E-modul akan dibuat dengan struktur sistematis, supaya dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi guru dan menjadi sumber materi yang efektif bagi siswa dengan harapan dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian belajar mereka. Disamping itu, E-modul disusun guna memandu langkah belajar siswa dan menilai sejauh mana siswa memahami materi bagian dan bentuk busana. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam menganalisis dan menggambar desain busana yang diharapkan. Sebelum diterapkan dalam pengajaran, E-modul perlu melalui proses validasi untuk menilai tingkat keabsahan dari segi media, materi, serta bahasa.

Pemilihan e-modul sebagai media pembelajaran materi bagian dan bentuk busana didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannahtul, B., & Hidayati, L. (2022) dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembuatan Pola Rok dan Blouse Sesuai Desain di SMK Negeri 8 Surabaya”. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa kualitas E-Modul telah memenuhi standar yang sangat baik dengan indeks kelayakan sebesar 88%. Tingkat pencapaian belajar siswa di kelas X dinyatakan memuaskan dengan persentase kelulusan secara klasikal mencapai 90.2%. Dengan latar belakang tersebut, penelitian perlu dilanjutkan di SMKN 1 Sooko Mojokerto melalui pendekatan Research and Development (R&D) dalam tajuk “Pengembangan Media Pembelajaran E-modul pada Elemen Dasar Fashion Design di SMK 1 Sooko Mojokerto”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Media Pembelajaran**

Penafsiran media pembelajaran oleh Andi Kristanto (2016:6) mencakup segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan informasi, untuk dapat menarik animo, pemikiran, serta emosi siswa selagi proses pembelajaran mencapai pada sasaran yang diinginkan. Sementara itu menurut Yusuf Hadi Miarso, seperti yang dikutip dalam Teni (2018), media pembelajaran meliputi semua hal yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar mengajar.

## **E-Modul**

E-modul sebagai satu media pembelajaran yang tersusun runtut dan komprehensif, mencakup bahasan pembelajaran, metode, dan penilaian. Najuah dkk., (2020:19) berpendapat bahwa ada sejumlah karakteristik e-modul seperti dapat dikenakan guna pembelajaran mandiri, materi terkandung lengkap, tidak tergantung dengan media lain, Adaptif, dan ramah pengguna.

## **Bagian dan Bentuk Busana**

Melalui buku yang ditulis oleh Mira Fadilla (2018), kata busana berakar dari bahasa Sanskerta "bhusana" bermakna pakaian dalam bahasa Indonesia. Meskipun keduanya sering dianggap serupa, terdapat perbedaan yang mendasar antara pakaian dan busana. Busana meliputi semua yang dipakai dari kepala hingga kaki, termasuk pakaian pokok, aksesoris dan tata rias. Sementara itu, pakaian lebih merujuk pada elemen utama yang digunakan menutupi tubuh. Dalam buku kamus busana oleh Catri Sumaryati (2019) dijelaskan berbagai istilah yang berkaitan dengan bagian dan jenis pakaian seperti: kerah, lengan, blus, rok, celana, dan lainnya.

## **Hasil Belajar Siswa**

Definisi hasil belajar oleh Azizah (2022) merujuk pada kecakapan yang dimiliki anak selepas aktivitas belajar dijalani, dimana makna Belajar semata-mata ialah suatu proses dimana individu berusaha mencapai perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen.

## **Respon Siswa**

Respon dapat dipahami sebagai sebuah tanggapan atau reaksi terhadap objek yang diamati. Agustya (2018) menerangkan bahwa respon siswa merujuk pada tanggapan dan reaksi yang ditunjukkan oleh siswa selagi kegiatan pembelajaran terlaksana. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh tanggapan serta rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar mereka.

Dalam konteks ini terdapat pelbagai penelitian yang relevan, diantaranya:

- 1) Penelitian yang ditunaikan oleh Putri (2019) dalam tajuk Pengembangan E-Modul Pembelajaran Penyelesaian Kelim Busana pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Melalui Aplikasi Sigil. Dari hasil penelitian, mampu ditarik kesimpulan bahwa media yang dikembangkan diakui tuntas oleh pakar materi, pakar media, dan siswa. Hasil percobaan dalam kelompok kecil yang melibatkan 6 siswa, 83,33% dari mereka menganggap media tersebut layak. Sementara itu, hasil percobaan dalam kelompok besar dengan 32 siswa mengungkapkan bahwa 93,75% diantaranya

mengatakan media ini dapat digunakan sebagai alat bantu studi dasar teknologi menjahit di SMK N 2 Gedangsari.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Reztanty, N. A. P., dan Hidayati, L. (2022) berjudul “Pengembangan E-modul Pembuatan Kebaya di Kelas XII Tata Busana 2 SMK Negeri 2 Jombang” menunjukkan bahwa e-modul yang dirancang sangat pantas dimanfaatkan, dengan kadar kelayakan menjangkau 95%. Selain itu, hasil belajar siswa kelas XII Tata Busana 2 yang memakai e-modul telah menunjukkan tingkat kelulusan sebanyak 97%.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Lasaret, P. M., Suryawati dan Sulyanthini, D. (2022) dengan judul “Penilaian Media Pembelajaran E-Modul Materi Kerah Kemeja” menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-modul mengenai kerah kemeja telah dinyatakan sangat layak dengan penilaian media tembus 82,4% dan penilaian materi sebesar 88,04%. Oleh karena itu, media belajar e-modul yang disusun oleh peneliti ini dapat digunakan secara efektif sebagai sarana belajar pribadi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bermaksud guna mengoptimalkan media pembelajaran e-modul untuk elemen dasar *fashion design*. Research and Development (R&D) sebagai metode yang dipilih. R&D merupakan kegiatan riset yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan pengguna (needs assessment), yang berikutnya masuk ke tahap pengembangan (development) untuk membuat produk, dengan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) sebagai model pengembangannya.

Tahap selanjutnya dari penelitian ini bermaksud guna mengukur tingkat validitas serta hasil belajar siswa terkait e-modul materi bagian dan bentuk busana untuk siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto di kelas X jurusan tata busana. Penelitian ini menerapkan jenis teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang didapat meliputi hasil validasi dan hasil belajar siswa yang selanjutnya dihitung meannya. Dari nilai rerata tersebut, dapat diketahui apakah e-modul mengenai elemen dasar *fashion design*, khususnya topik bagian dan bentuk busana valid untuk digunakan dalam pembelajaran atau tidak. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini mencakup lembar validasi media, validasi materi, validasi bahasa, eksemplar ujian siswa, dan lembar angket untuk mengumpulkan respon siswa setelah memanfaatkan media e-modul.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk membuat produk baru berupa e-modul yang berfokus pada bagian dan bentuk busana untuk mata pelajaran DFD kelas X jurusan tata busana di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 diperoleh berbagai data seperti berikut : 1) Hasil validasi e-modul mengenai materi bagian dan bentuk busana pada kelas X ditinjau dari aspek validitas materi, validitas media, dan validitas bahasa. Rata-rata skor validasi e-modul mencapai 3,53 yang masuk dalam kategori sangat valid. 2) Hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar secara klasikal dalam materi bagian dan bentuk busana. Dari perhitungan data persentase hasil belajar siswa secara klasikal yang menerapkan media pembelajaran e-modul mencapai 93,3,% yang masuk dalam klasifikasi sangat baik, 3) Hasil respon siswa kelas X terhadap pembelajaran e-modul materi bagian dan bentuk busana menunjukkan hasil yang positif. Persentase dari angket respon yang diisikan siswa terhadap media pembelajaran e-modul mencatat angka 79,8% termasuk kategori sangat baik.

##### **Tingkat Validitas E-Modul Bagian Dan Bentuk Busana**

Dalam penelitian ini hasil validasi diperoleh dari tiga pakar validator, yaitu pakar media, pakar materi, dan pakar bahasa. Menurut nilai akhir rata-rata penilaian validasi e-modul oleh ketiga pakar memperoleh perangkaan: 1) Pakar media memberikan penilaian sangat valid dengan nilai mean 3,78. 2) Pakar materi juga memberikan penilaian sangat valid dengan mean 3,62. 3) sementara itu, pakar bahasa memberikan penilaian valid dengan mean sebesar 3,20. Dari data tersebut diperoleh, rerata total validitas e-modul oleh ketiga pakar sebesar 3,53, yang tergolong dalam klasifikasi sangat valid. Dengan demikian dapat dikonkluskasikan bahwa e-modul mengenai bagian dan bentuk busana dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran Dasar Fashion Design. Namun, disarankan melalui revisi atau perbaikan berdasarkan saran validator agar kualitas e-modul semakin baik.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian dari Dewi (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran e-modul dinyatakan sangat pantas, dengan skor 81% untuk aspek media dan 82% untuk aspek materi, perolehan tersebut menunjukkan bahwa e-modul sesuai sebagai media pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk menggali ilmu secara individu.

##### **Hasil Belajar Siswa Menggunakan E-Modul Bagian dan Bentuk Busana**

Hasil belajar siswa dievaluasi berdasarkan pada penilaian pada aspek kognitif dan psikomotor terkait materi bagian dan bentuk busana. Rata-rata dari setiap nilai individu siswa

dihitung dari hasil penilaian tersebut. Siswa dianggap tuntas jika mencapai nilai minimal  $\geq 78$ , dimana mayoritas siswa dapat menjawab tes pilihan ganda sesuai dengan kunci jawaban dan pada penilaian kinerja, mereka cakap menggambar dan menyebutkan bagian serta bentuk busana dengan rapi dan akurat. Namun terdapat 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, karena mereka belum menjawab tes pilihan ganda sesuai dengan kunci jawaban yang benar. Selain itu, pada penilaian kinerja kedua siswa tersebut kurang tepat dalam menyebutkan bagian busana dengan desain yang telah dibuat.

Berdasarkan evaluasi data hasil belajar siswa secara keseluruhan, penggunaan e-modul saat proses pembelajaran menggapai nilai sebesar 93,3%, masuk dalam klasifikasi sangat baik. Data hasil belajar didapat setelah implementasi e-modul, dimana sebagian siswa berhasil menyelesaikan tugas mengenai bagian dan bentuk busana sesuai dengan pedoman yang terdapat pada e-modul. Hal ini mempengaruhi pada nilai akhir hasil belajar yang mencapai kategori sangat baik. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannahtul, B., & Hidayati, L. (2022) yang berjudul "Pengembangan E-Modul Pembuatan Pola Rok dan Blouse Sesuai Desain di SMK Negeri 8 Surabaya". Penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran seperti e-modul dalam pembelajaran pembuatan pola rok dan blouse mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X, dengan ketuntasan belajar secara umum mencapai 90.2%.

### **Respon Siswa Terhadap Pembelajaran E-Modul Bagian dan Bentuk Busana**

Respon siswa terhadap penggunaan media e-modul dalam pembelajaran tentang bagian dan bentuk busana diperoleh dari distribusi angket kepada 30 siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Siswa memberikan tanggapan terhadap 13 butir pernyataan dengan memilih dari 4 opsi: sangat setuju bernilai 4, setuju dengan nilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju dengan nilai 1. oleh karena itu dapat diketahui total skor maksimum yang akan diraih adalah 1560.

Dari analisis data yang ada, total skor yang dicapai adalah 79,8%, termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Penilaian ini sejalan dengan tanggapan Riduwan (2017) yang menyatakan bahwa skor dikategorikan sangat baik jika mencapai persentase 76% hingga 100%. Proses penilaian respon siswa dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, merujuk pada pandangan Sekarini (2022), yakni: relevansi, format, ketertarikan, dan kepuasan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran e-modul mengenai bagian dan bentuk busana menunjukkan hasil yang sangat baik, yang

menunjukkan bahwa media tersebut valid untuk dipakai dalam pembelajaran Dasar *Fashion Design*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar temuan penelitian yang telah dikerjakan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: 1) Validitas dari media pembelajaran e-modul di kelas X jurusan tata busana di SMKN 1 Sooko Mojokerto yang dinilai dari tiga validator pakar berupa pakar media, pakar materi, dan pakar bahasa menghasilkan rerata akhir sebesar 3,53 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, e-modul tentang bagian dan bentuk busana dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran Dasar Fashion Design. 2) Hasil pembelajaran siswa dievaluasi melalui tes di ranah kognitif dan ranah psikomotor terkait materi bagian dan bentuk busana. Setelah menganalisis data hasil belajar siswa secara klasikal, diperoleh nilai media pembelajaran e-modul masuk kategori sangat baik bernilai 93,3%. Sebagian besar siswa berhasil menyelesaikan tugas bagian dan bentuk busana dengan sangat baik sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam e-modul. 3) Tanggapan siswa terhadap media pembelajaran e-modul mengenai bagian dan bentuk busana diperoleh dari distribusi angket yang diisi oleh siswa kelas X dalam jurusan tata busana. Berdasarkan perhitungan data, total skor yang didapatkan adalah 79,8% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tanggapan siswa akan media pembelajaran e-modul bagian dan bentuk busana menunjukkan respon yang sangat memuaskan.

## DAFTAR REFERENSI

- Azizah, C. (2022). Implementasi metode pembelajaran cooperative learning tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV di SD Islam Maarif Sukorejo. *Jurnal Pendidikan: IAIN Kediri*.
- Biantoro, R. N. (2022). Pengaruh tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa di era new normal. *Jurnal Pendidikan: STKIP PGRI Pacitan*.
- Dewi, K. K. S. (2020). Pengembangan konten biologi materi ekosistem hutan wisata Alas Kedaton sebagai suplemen bahan ajar untuk siswa kelas X SMA. (Unpublished thesis). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fadilla, M. (2018). *Belajar tata busana: Mudah dan menyenangkan*. Malang: Lembaga Kajian Profesi.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surabaya.
- Najuah, P. S. L., & Wirianti, W. (2020). *Modul elektronik: Prosedur penyusunan dan aplikasinya*. Yayasan Kita Menulis.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Volume 3, Halaman 3*.
- Prahastuti, E. U. (2023). Penerapan media pembelajaran jobsheet pada tujuan pembelajaran melakukan pengukuran tubuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Tata Busana: Universitas Negeri Surabaya*.
- Putri, S. (2022). Pengembangan E-Jobsheet pembuatan tunik pada kelas XII Busana 2 di SMKN 1 Jabon. *Jurnal Tata Busana, 12(01)*, 60-64.
- Rahmawati, L. (2022). Pengembangan media roda putar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 1 Kedungkumpul. (Undergraduate thesis, IAIN Kediri.)
- Ratumanan, G. T., & Laurens. (2011). *Penilaian hasil belajar pada tingkat satuan pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riduwan. (2017). *Skala pengukuran variabel-variabel pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sekarini, L. A. (2022). Analisis respon dan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran daring di sekolah dengan tingkat akreditasi berbeda. (Undergraduate thesis, Universitas Lampung.)
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian administrasi: Dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumaryati, C. (2019). *Kamus tata busana*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Utri, A. S. (2019). Pengembangan e-modul pembelajaran penyelesaian tepi pakaian pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit melalui aplikasi Sigil. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.)
- Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker materi himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika, 1(2)*, 148-155.
- Zahra, S. (2020). Pengembangan e-modul berbasis Android pada kompetensi dasar menerapkan hasil perkebunan di SMK PPN Lembang. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 26-31*.